

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Islami Kepada Allah SWT**

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, hasilnya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil analisis dengan uji regresi sederhana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3.439 dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1.684. hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan keagamaan terhadap perilaku Islami siswa kepada Allah SWT di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional yakni Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>129</sup>

Adapun tujuan pendidikan Islam adalah perwujudan nilai-nilai Islami dalam pribadi peserta didik yang diperoleh dari pendidik muslim melalui

---

<sup>129</sup> Asbin Pasaribu, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Tujuan Pendidikan Nasional di Madrasah*, Jurnal Edu Tech, Vol. 3 No. 1, 2017, hal.12

proses yang terfokus pada pencapaian hasil (produk) yang berkepribadian Islam yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, sehingga sanggup mengembangkan dirinya menjadi hamba Allah yang taat dan memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang dengan dunia akhirat sehingga terbentuklah manusia muslim paripurna yang berjiwa tawakkal secara total kepada Allah swt.<sup>130</sup>

Mewujudkan tujuan pendidikan diatas, tak lupa peranan sekolah sebagai lembaga yang dirancang untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, pandai dan terampil. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya. Selain itu sekolah juga sebagai salah satu agen sosialisasi memiliki peranan penting untuk membuat norma-norma atau aturan yang ada di sekolah yang berfungsi untuk mengatur perilaku individu dan kelompok, dalam hal ini adalah kepribadian siswa. Sekolah menetapkan berbagai aturan yang seharusnya dijalankan oleh setiap peserta didik.<sup>131</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang salah satu fungsinya sebagai fungsi kontrol dalam penanaman perilaku, harus senantiasa membantu, memfasilitasi serta membina perkembangan perilaku siswa melalui berbagai

---

<sup>130</sup> Muhammad Rusmin, *Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam*, Jurnal Fakultas Tarbiyah & Keguruan UIN Alauddin Makassar, Vol.6, No.1, 2017, hal.78

<sup>131</sup> Titin, Nuraini, Supriadi, *Peran Sekolah Sebagai Agen Sosialisasi dalam Pembentukan Kepribadian Akhlak Mulia Siswa SMAS*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, Vol.3, No.12, 2014, hal.2-3

program kegiatan keagamaan di sekolah. Kegiatan program keagamaan di sekolah itu sendiri dapat bertujuan bukan hanya untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang agama islam saja, akan tetapi harus mendidik kepribadian pada siswa.<sup>132</sup>

Aspek nilai-nilai ajaran Islam yang ditanamkan kepada siswa ditinjau dari pola sikap dan perilaku kepada Allah antara lain meliputi aspek nilai-nilai aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai aqidah mengajarkan manusia untuk percaya akan adanya Allah Yang Maha Esa dan Maha Kuasa sebagai Sang Pencipta alam semesta, yang akan senantiasa mengawasi dan memperhitungkan segala perbuatan manusia di dunia. Dengan merasa sepenuh hati bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa, maka manusia akan lebih taat untuk menjalankan segala sesuatu yang telah diperintahkan oleh Allah dan takut untuk berbuat dhalim atau kerusakan di muka bumi ini.<sup>133</sup>

Adanya pengaruh kegiatan keagamaan terhadap perilaku Islami kepada Allah SWT tersebut senada dengan teori menurut Lukman Hakim dalam jurnalnya mengatakan bahwa dalam penanaman perilaku islami kepada Allah tidak hanya dengan memberikan materi pembelajaran saja. Namun dengan diperkuat dengan adanya pelaksanaan kegiatan yang mendukung hal tersebut. Contohnya berupa pelaksanaan kegiatan shalat dhuhur secara berjamaah yang senantiasa dilaksanakan setiap harinya di sekolah. Dengan begitu siswa

---

<sup>132</sup> Wanti Rahayua, dkk, *Analisis Program Kegiatan Keagamaan Terhadap Peningkatan Akhlak Siswa (Studi Kasus MTsN Kota Bogor)*, Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar, Vol.2, No.1, 2019, hal.2

<sup>133</sup> Wibawati Bermi, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun*, Jurnal Al Lubab, Vol.1, No. 1 , 2016, hal.4

senantiasa menjadi paham akan pentingnya shalat berjamaah dan senantiasa berdzikir kepada Allah.<sup>134</sup>

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa perilaku Islami kepada Allah dapat terbentuk dengan adanya kegiatan keagamaan yang di selenggarakan di sekolah setiap harinya. Selain itu kegiatan keagamaan memiliki peranan penting dalam rangka membentuk perilaku peserta didik yang bertakwa dan taat beribadah kepada Allah SWT, sehingga menjadikan peserta didik berperilaku sesuai apa yang diperintahkan oleh Allah SWT.

#### **B. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Islami Kepada Sesama Manusia**

Berdasarkan hasil perhitungan pada analisis data, hasilnya menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Hasil analisis dengan uji regresi sederhana diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar 15.641 dan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1.684. hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan keagamaan terhadap perilaku Islami siswa kepada sesama manusia di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Manusia merupakan merupakan makhluk sosial, makhluk sosial adalah makhluk yang hidup bersama dengan manusia lain dan tidak dapat melakukan kegiatannya sendiri tanpa adanya keterlibatan orang lain. Dalam kegiatannya tersebut manusia akan selalu membutuhkan orang lain dan membutuhkan

---

<sup>134</sup> Lukman Hakim, *Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Muttakin Kota Tasikmalaya*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim, Vol.10, No.1, 2012, hal.74

wadah untuk melakukan kegiatan tersebut. Wadah inilah yang kemudian dikenal sebagai ruang berinteraksi bagi individu baik secara individu maupun secara berkelompok.<sup>135</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa sebagai manusia saling membutuhkan satu sama lain, maka sebaiknya selalu membangun hubungan yang baik antar sesama manusia.

Islam juga menjelaskan bahwa tugas manusia, di muka bumi ini mengemban tugas utama, yaitu beribadah dan mengabdikan kepada Allah SWT. Beribadah baik ibadah mahdoh yaitu menjaga hubungan manusia dengan sang Maha Pencipta Allah SWT sedangkan ibadah ghaib mahdoh, merupakan usaha sadar yang harus dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial yaitu menjaga hubungan baik dengan sesama manusia.<sup>136</sup>

Selaras dengan penjelasan diatas pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Penekanan terpenting dari ajaran agama Islam pada dasarnya

---

<sup>135</sup> Dedi Hantono, Diananta Pramitasari, *Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial pada Ruang Terbuka Publik*, Jurnal Nature (National Academic Journal of Architecture), Vol.5, No.2, 2018, hal.86

<sup>136</sup> Heru Juabdin Sada, *Manusia dalam Perspektif Agama Islam*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.7, 2016, hal.133

adalah hubungan antar sesama manusia yang sarat dengan nilai-nilai yang berkaitan dengan moralitas sosial itu.<sup>137</sup>

Pendidikan agama Islam di sekolah juga untuk melatih dan membekali peserta didik dalam pendidikan, bentuk kegiatannya bisa bermacam-macam, salah satunya yaitu dengan kegiatan keagamaan. Harapannya adalah dengan melaksanakan kegiatan keagamaan peserta didik akan dapat melatih dan membiasakan sikap dan tindakan yang sesuai dengan karakter bangsa Indonesia, yaitu: religius, jujur, toleransi, kerja keras, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, mandiri, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, komunikatif, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.<sup>138</sup>

Kegiatan keagamaan menjadikan manusia akan lebih mengetahui tentang konsep bagaimana hidup dengan baik, melalui kegiatan keagamaan manusia akan terampil melakukan berbagai cara dan melalui kegiatan keagamaan manusia akan mengendalikan dirinya dari perbuatan yang bisa merugikan dirinya dan bisa merusak agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang memperbaiki perilaku dari perilaku jahat menuju perilaku yang baik dan kegiatan keagamaan membina budi pekerti luhur seperti, keikhlasan, kebenaran, keadilan, kejujuran, kasih sayang, cinta

---

<sup>137</sup> Khurin'In Ratnasari, dkk, *Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Sosial dalam Bermasyarakat*, Jurnal Studi Islam, Vol. 11, No.2, 2020, hal.156

<sup>138</sup> Icep Irham Fauzan Syukri, dkk, *Pengaruh Kegiatan Keagamaan terhadap Kualitas Pendidikan*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2019, hal.22

mencintai dan menghidupkan hati nurani manusia untuk memperhatikan Allah swt.<sup>139</sup>

Budi perkerti luhur sama halnya dengan perilaku islami yaitu penanaman atau internalisasi nilai-nilai akhlak atau moral dalam sikap dan perilaku manusia peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang luhur (akhlakul karimah) dalam keseharian baik dalam berinteraksi dengan Tuhan, dengan sesama manusia dan dengan alam lingkungan.<sup>140</sup>

Aspek penanaman nilai-nilai keagamaan dan akhlakul karimah dengan perilaku kepada sesama manusia juga terlihat pada sistem nilai (kegiatan keagamaan) yang di kembangkan, yang antara lain yaitu : aku anak shalih, rasulullah teladanku, menghormati orang tua dan guru, serta teman muslimku adalah saudaraku. Untuk menanamkan kebiasaan anak beramal shodaqoh, di rung kantor depan sekolah disediakan kontak infaq.<sup>141</sup>

Selain itu perilaku terhadap sesama manusia adalah sebagaimana di jelaskan dalam surat Al-Imron ayat 134 sebagai berikut :

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ فِي السَّرَّاءِ وَالضَّرَّاءِ وَالْكَاطِمِينَ الْغَيْظَ وَالْعَافِينَ عَنِ النَّاسِ وَاللَّهُ  
يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ (١٣٤)

Artinya : “(yaitu) orang yang berinfak, baik di waktu lapang maupun sempit, dan orang-orang yang menahan amarahnya dan memaafkan

<sup>139</sup> Muhammad Abdul Qadir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Jakarta: Bhineka Cipta, 2008), hal.7

<sup>140</sup> Su'dadah, *Pendidikan Budi Pekerti ( Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti )*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 1, 2014, hal.137

<sup>141</sup> Ali Muhtadi, *Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pembentukan Sikap dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Luqman Al-Hakim Yogyakarta*, Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, No.1, Tahun VIII, 2006, hal.11

(kesalahan) orang lain. Dan Allah mencintai orang yang berbuat kebaikan.<sup>142</sup>

Jadi kegiatan keagamaan disini merupakan upaya suatu dorongan agar peserta didik membentuk perilaku yang baik sesuai dengan nilai-nilai agama Islam, yaitu dengan peduli kepada sesama dengan berbagi kepada orang lain, saling mengasihi antara satu dengan yang lain, menghormati orang tua dan guru dan sebagainya.

### **C. Pengaruh Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Islami Kepada Allah SWT dan Sesama Manusia**

Berdasarkan pengujian menggunakan analisis *Manova (multivariate test)* yang menggunakan perhitungan *Roy's Largest Root* diperoleh hasil signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kegiatan keagamaan terhadap perilaku kepada Allah SWT dan perilaku Islami kepada sesama manusia di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

Perilaku merupakan hasil segala pengalaman serta interaksi seseorang dengan lingkungan. Hal itu diwujudkan dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan yang merupakan respon, atau reaksi seseorang terhadap rangsangan yang berasal dari luar maupun yang berasal dari dalam dirinya.<sup>143</sup>

Proses pembentukan jiwa dan perilaku seseorang tidak hanya cukup di serahkan kepada akal dan proses ilmiah saja, namun diperlukan pembiasaan

---

<sup>142</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah...*, hal.68

<sup>143</sup> Bambang Arianto, *Peningkatan Perilaku Islami Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol.8, Edisi 2, 2014, hal.219

melalui kegiatan keagamaan.<sup>144</sup> Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru yang kreatif selalu berupaya mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai dengan harapan.<sup>145</sup>

Upaya guru agar kegiatan keagamaan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan yaitu :

1. Melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Guru dapat membiasakan shalat berjamaah di sekolah bersama anak didiknya, memberikan contoh keteladanan kepada anak didiknya untuk shalat berjamaah di sekolah, dan melaksanakan shalat berjamaah di sekolah dengan tepat waktu.
2. Pengajian dan baca tulis al-Qur'an. Pada kegiatan ini upaya guru adalah bertadarus al-Qur'an di sekolah dalam rangka menumbuhkan suasana religius disekolahnya, senantiasa mengajak anak didiknya untuk belajar membaca dan memahami al-Qur'an, dan berupaya menghidupkan kegiatan pengajian atau ceramah keagamaan.
3. Kegiatan Praktek Ibadah. Pada kegiatan ini, guru berupaya melaksanakan kegiatan praktek ibadah shalat di sekolah, mengingatkan anak didiknya untuk mempraktekkan kehidupan keagamaan di sekolah, dan memberikan keteladanan dalam mempraktekkan amaliyah ibadah kepada anak didiknya.<sup>146</sup>

---

<sup>144</sup> Suparman Syukur, *Etika Religius*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2004), hal.262

<sup>145</sup> Icep Irham Fauzan Syukri, dkk, *Pengaruh Kegiatan ....*,hal.23

<sup>146</sup> Hary Priatna Sanusi, *Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 11 No. 2, 2013, hal.150

Sejalan dengan teori diatas, Restu Ghifary dkk, mengungkapkan bahwa kegiatan-kegiatan yang menunjang dalam meningkatkan perilaku Islami siswa diantaranya, dengan menekankan kepada siswa agar mengikuti shalat wajib berjamaah di masjid bagi siswa laki-laki. Selain itu, selalu mengadakan shalat dhuha berjamaah dalam satu pecan sekali yang diikuti oleh seluruh siswa, membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum jam pelajaran dimulai. Kemudian kami selalu mengadakan kegiatan-kegiatan tahunan seperti peringatan hari besar Islam (PHBI) dan hari raya idul adha yaitu menyembelih hewan kurban.<sup>147</sup>

Jadi dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa berdasarkan pendapat Suparman Syukur dan Restu Ghifary dkk selaras dengan (H<sub>a</sub>) , yaitu terdapat pengaruh antara kegiatan keagamaan terhadap perilaku Islami siswa di SDI Al-Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

---

<sup>147</sup> Restu Ghifary F. dkk, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Kelas VIII A di SMP PGRI 3 BOGOR Tahun Ajaran 2019/2020*, Jurnal Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, Vol.2, No.2, 2020, hal.108